

# Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan Melalui Studi Etnobotani

Nur Aina Fadhillah<sup>1</sup>, Sutomo<sup>2\*</sup>, Arnida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Pusat Studi Obat Berbasis Bahan Alam Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Biologi Farmasi, FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email: [sutomo01@ulm.ac.id](mailto:sutomo01@ulm.ac.id)

## ABSTRAK

Kalimantan Selatan memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Kajian etnobotani meliputi pengetahuan masyarakat setempat dengan pemanfaatan sumber daya alam berupa tumbuhan di lingkungan sekitarnya, salah satunya sebagai bahan obat. Tujuan penelitian untuk mengetahui secara kuantitatif tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta mengetahui cara pengolahan dan cara pemanfaatannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara terbuka terencana dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan dalam menentukan informan adalah metode Purposive Sampling. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan telah memanfaatkan 43 jenis tumbuhan obat. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun 54,17%; kemudian secara berurutan adalah buah (8,33%), batang (6,25%), getah (6,25%), akar (4,17%), kulit pohon (4,17%), dan umbi (2,08%). Cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak adalah dengan merebus sebanyak 42%, kemudian berturut-turut tanpa pengolahan (14%), diremas (10%), ditumbuk dan ditambah bahan lain (10%), dimasak (8%), direbus dan ditambah bahan lain (4%), diseduh dan ditambah bahan lain (4%), ditumbuk (2%), diseduh (2%), direndam (2%). Cara pemanfaatan tanaman obat yang paling banyak adalah dengan meminum sebanyak 55,10%; kemudian berturut-turut ditempel (16,3%), dioles (14,3%), dimakan (12,24%), dan ditetaskan (2,04%). Dari 43 jenis tanaman obat, bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daunnya, dengan cara pengolahan direbus dan digunakan dengan cara diminum.

**Kata Kunci:** Etnobotani, Studi, Desa Ujung, Tumbuhan obat, Tradisional

## ABSTRACT

*South Kalimantan has a biodiversity that can be utilised by the community for various purposes. Ethnobotany studies include local community knowledge with the utilisation of natural resources in the form of plants in the surrounding environment, one of which is as a medicinal ingredient. The purpose of the study was to quantitatively determine the medicinal plants utilized by the community, the parts of the plants utilized, and to find out how to process and utilize them. This study is a descriptive exploratory study with a phenomenological approach. The research method used was a planned open interview with data collection using a questionnaire. The research method used in determining informants was the Purposive Sampling method. The informants in the study numbered five people who met the criteria set by the researcher. The results showed that the Ujung Village Community, Pulau Sebuku District, Kotabaru Regency, South Kalimantan had utilised 43 types of medicinal plants. The part of the plant that is most widely utilised as medicine is the leaves 54.17%; then in sequence are the fruit (8,33%), stem (6,25%), sap (6,25%), roots (4,17%), tree bark (4,17%), and tubers (2.08%). The most common way of processing medicinal plants is by boiling as much as 42%, then successively without processing (14%), kneading (10%), pounding and adding other ingredients (10%), cooking (8%), boiling and adding other ingredients (4%), brewing and adding other ingredients (4%), pounding (2%), brewing, (2%) and soaking (2%). The most common way of utilising medicinal plants is by drinking as much as 55.10%, then successively pasting (16,3%), smeared (14,3%), eating (12,24%), and dripping (2.04%). Of the 43 types of medicinal plants, the most widely utilised part of the plant is the leaves, with the processing method being boiled and used by drinking.*

**Keywords :** *Ethnobotanical, Studies, Ujung Village, Medicinal herbs, Traditional*

### I.PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri berbagai macam suku dan etnik. Tiap etnik memiliki ciri khas dalam perilaku maupun pengelolaan lingkungannya. Etnobotani merupakan suatu ilmu tentang hubungan timbal balik secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat lokal dan alam di lingkungannya (Arnida *et al.*, 2022; Qasrin *et al.*, 2020). Ilmu etnobotani mencakup pengetahuan masyarakat lokal dengan pemanfaatan sumber daya alam berupa pemanfaatan tumbuhan obat yang berada di lingkungan sekitar (Humaedi, 2016; Nahdi *et al.*, 2016). Tumbuhan obat merupakan

suatu tumbuhan yang bisa digunakan masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan untuk berbagai macam penyakit karena tumbuhan memiliki kandungan senyawa kimia yang sangat besar dan penggunaannya memiliki efek samping relatif rendah (Arnida *et al.*, 2023; Nurmalia *et al.*, 2019; Pratama & Sutomo, 2018; Qasrin *et al.*, 2020). Dukungan yang sangat besar dari para peneliti memberikan dampak yang besar terhadap penemuan tumbuhan baru, dimana saat ini jumlah tumbuhan obat yang telah terdata yaitu lebih dari 30.000 (Handayani *et al.*, 2018; Izzah *et al.*, 2019; Rahmawati *et al.*, 2015; Sutomo *et al.*, 2017). Hingga saat ini

penelitian-penelitian terkait eksplorasi jenis tumbuhan terus dilakukan, salah satunya melalui kajian Etnobotani tumbuhan obat.

Penelitian etnobotani sebelumnya telah banyak dilakukan antara lain yaitu penelitian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Tampan Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 20 spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Persentase bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daunnya yang mencapai 47%, selanjutnya bagian bunga 3%, buah 10%, biji 3%, akar 10%, batang 4%, dan rimpang 23%. Beberapa cara pemanfaatan tanaman tersebut yaitu dengan cara direbus mencapai 74,19%; dioleskan atau digosokkan 6,45%; dan dimakan 19,35% (Arsyad, 2018). Salah satu daerah yang menarik untuk dilakukan studi etnobotani tumbuhan obat di Kalimantan adalah Desa Ujung Kotabaru Kalimantan Selatan karena Masyarakatnya masih banyak yang memanfaatkan lingkungannya sebagai kebutuhan hidupnya.

Desa Ujung merupakan salah satu desa yang berada di Pulau Sebuku. Pulau Sebuku juga merupakan pulau dari banyaknya pulau yang tersebar di perairan pada wilayah selatan Pulau Kalimantan (BKKBN, 2017; Pemkab Kotabaru, 2023). Desa tersebut memiliki luas dan jarak yang cukup jauh untuk dapat mengakses

beberapa fasilitas kesehatan, sehingga memungkinkan masyarakat disana banyak menggunakan tumbuhan sebagai salah satu obat alternatif (Gambar 1) (Hermanawati & Choesin, 2015). Pengobat tradisional yang dilakukan oleh beberapa etnik di Desa Ujung kabupaten Kota Baru disebut dengan *Pananamba*. Pengetahuan masyarakat Desa Ujung mengenai berbagai macam tumbuhan yang mereka gunakan untuk pengobatan secara langsung perlu didokumentasikan dan dilestarikan. Penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi tumbuhan obat yang sering digunakan oleh Masyarakat melalui pendataan beberapa aspek diantaranya adalah menetapkan dan mendata jumlah tanaman obat, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan cara pemakaian tumbuhan berkhasiat obat pada masyarakat Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.



**Gambar 1.** Peta daerah penelitian

## II. METODE

### A. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu gunting, kamera, penggaris, meteran, pisau, batang pengaduk, botol, chamber, alat-alat gelas, timbangan analitik (*Ohaus®*), lampu UV254 dan 366 nm, oven (*Memmer®*), pinset, pipa kapiler, pipet tetes. Bahan yang digunakan yaitu plat silika gel GF<sub>254</sub>, vial, kuisioner, tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan masyarakat Desa Ujung, plastik, kertas label, dragendrof, aluminium foil, NH<sub>4</sub>OH (*Merck®*), FeCl<sub>3</sub> (*Merck®*), NaOH (*Merck®*), aquadest, CH<sub>3</sub>COOH (*Merck®*), H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> (*Merck®*), C<sub>6</sub>H<sub>14</sub> (pa), C<sub>4</sub>H<sub>8</sub>O<sub>2</sub> (pa), Ce<sub>2</sub>(SO<sub>4</sub>)<sub>3</sub> (*Merck®*), dan CH<sub>3</sub>OH (pa).

### B. Tahap Penelitian

#### 1. Wawancara dan survei lokasi penelitian

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui wawancara dengan ketua PKK yang mempunyai TOGA (tanaman obat keluarga). Dalam wawancara ditanyakan informasi mengenai tumbuhan obat yang meliputi nama tumbuhan, bagian tumbuhan, khasiat empiris, cara pengolahan, dan cara penggunaannya oleh Masyarakat Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Kalimantan. Selanjutnya dilakukan survei lokasi yang dilakukan pada Bulan Januari 2022 untuk menetapkan batasan lokasi dan responden. Survei pertama dilakukan dengan

mendatangi kepala desa untuk melakukan ijin penelitian dan menanyakan mengenai responden yang dapat diwawancarai.

#### 2. Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan data wawancara yang dilakukan yang selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap tumbuhan obat (Sulistiyani, 2020). Pengambilan sampel dilakukan di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Pengambilan sampel dibantu oleh responden dengan mempertimbangkan jarak tempuh pengambilan tumbuhan, waktu, dan lokasi tumbuhan yang memiliki jarak sekitar 1-2 km dengan menggunakan transportasi kendaraan atau berjalan kaki yang masih berada disekitar Desa Ujung. Pengambilan sampel juga dilakukan langsung pada pekarangan rumah warga, di perkebunan, di tepi jalan Desa Ujung, ataupun di dalam hutan. Tumbuhan obat yang masih segar dijadikan sampel untuk dilakukannya identifikasi lebih lanjut.

#### 3. Pencatatan dan Dokumentasi Jenis Tumbuhan

Pada penelitian ini untuk tumbuhan yang telah terdokumentasi dan sudah sesuai dengan hasil wawancara dilakukan pencarian data ilmiah (nama ilmiah, klasifikasi, morfologi tumbuhan) dengan cara menggunakan Aplikasi *PlantNet*. Untuk tumbuhan yang belum diketahui namanya (tumbuhan baru), maka dicatat

berdasarkan nama lokal dan uraian pemanfaatannya sesuai dengan yang disampaikan Masyarakat (informan). Untuk informasi awal terhadap kandungan kimianya, maka tumbuhan baru yang digunakan sebagai obat oleh Masyarakat dilakukan skrining fitokimia.

#### 4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, maka pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap suatu objek penelitian. Triangulasi data dilakukan melalui waktu dan cara yang berbeda dengan cara menggali informasi secara langsung dan membandingkan dengan wawancara berupa kuesioner. Selanjutnya informasi yang didapatkan dibandingkan dengan beberapa literatur. Data yang didapatkan dicek untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan.

#### C. Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase bagian tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan masyarakat Desa Ujung.

$$\% \text{Bagian Tumbuhan} = \frac{\text{Ebagian tertentu yang digunakan}}{\text{Eseluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase cara pengolahan

tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan masyarakat desa ujung

$$\% \text{ Cara Pengolahan} = \frac{\text{Ecara pengolahan tertentu}}{\text{Eseluruh cara pengolahan}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase cara penggunaan tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan masyarakat desa ujung.

$$\% \text{ Cara Penggunaan} = \frac{\text{Ecara penggunaan tertentu}}{\text{Eseluruh cara penggunaan}} \times 100\%$$

(Arsyad, 2018).

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan merupakan warga asli Desa Ujung Kecamatan Sebuku Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan yang terdiri dari etnik keturunan Banjar, Bugis, dan Banjar-Bugis. Semua informan memiliki pengetahuan yang baik terkait pemanfaatan tumbuhan obat dan pengobatan serta memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi yang telah ditetapkan. Untuk menjamin kerahasiaan informan, maka dalam penelitian ini menggunakan inisial (singkatan nama informan). Berdasarkan hasil penetapan informan, didapatkan 5 informan (Tabel I) yaitu Bapak JY yang berprofesi sebagai penanamba (ahli pengobatan), Bapak AK yang merupakan kepala Desa Ujung yang banyak mengetahui tumbuhan obat, Ibu MY yang memiliki tumbuhan obat keluarga (TOGA) dan memanfaatkan sebagai obat, Ibu SF

yang merupakan Ibu rumah tangga yang sering menggunakan tumbuhan obat, serta Bapak AAR yang merupakan tokoh masyarakat dengan peran penting di Desa Ujung. Informan yang dipilih sudah memenuhi kriteria seperti sering menggunakan dan mengetahui tumbuhan sebagai pengobatan tradisional baik yang digunakan untuk diri sendiri, keluarga, maupun orang lain. Semua informan tersebut telah memberikan informasi mengenai bagian yang digunakan, cara penggunaan dan cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan. Karakteristik informan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel I.

**Tabel I.** Karakteristik Informan

No.	Nama Inisial	Jenis kelamin	Umur (Th)	Suku	Pekerjaan
1	JY	L	76	Bugis	Penanam
2	AK	L	37	Bugis dan Banjar	Kepala Desa
3	MY	P	50	Bugis	IRT/Ketua Toga Desa Ujung
4	SF	P	50	Bugis	IRT
5	AAR	L	72	Bugis	Tidak bekerja

Ket : L = laki-laki  
P = perempuan  
Th = Tahun

Pengobat secara tradisional dengan ilmu yang sudah diwariskan secara turun-temurun ataupun dari orang lain dalam pengobatan tradisional disebut dengan *pananamba*. Di Desa Ujung memiliki 2 orang *pananamba*. Untuk *pananamba* yang lain tidak berkenan untuk dijadikan

informan dikarenakan cara pengobatan yang digunakan secara khusus tidak menggunakan tumbuhan tetapi melalui bacaan tertentu (mantra) setelah itu ditiupkan pada badan yang dirasa sakit.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Desa Ujung didapatkan data tumbuhan berkhasiat obat yang terdiri dari bagian akar, rimpang, daun, kulit pohon, bunga, dan buah. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (**Gambar 2**). Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dijumpai dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lain, dimana daun juga mudah tumbuh kembali dan tidak memberi dampak yang besar pada tumbuhan jika bagian tersebut diambil (Irawati *et al.*, 2018). Penelitian (Meliki *et al.*, 2013) terhadap tumbuhan obat oleh Suku Dayak Iban menunjukkan penggunaan daun lebih besar dari bagian tumbuhan lainnya yaitu daun 45,2 %, akar 12,3%, buah, umbi dan seluruh bagian tumbuhan 5,4%, air, getah, dan kulit buah 4,1%, kulit batang, rimpang, biji dan getah 1,3%. Hal ini disebabkan karena daun sangat mudah diperoleh, mudah pengolahannya, dan mudah cara penggunaannya.

Tumbuhan obat yang secara empiris digunakan oleh masyarakat yang berada di Desa Ujung berjumlah 43 jenis tumbuhan yang terdiri dari 26 famili yaitu *Asteraceae*, *Apocynaceae*, *Bacellaceae*, *Compositae*,

*Campanulaceae, Crassulaceae, Oxalidaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Euphorbiaceae, Gramineae, Iridaceae, Rubiaceae, Solanaceae, Thymelaeaceae, Lamiaceae, Lythraceae, Malvaceae, Umbelliferae, Verbenaceae, Verbenaceae, Menispermaceae, Mimosaceae, Moraceae, dan Vitaceae* (Tabel II).  
*Moringaceae, Myrtaceae, Oleaceae,*

**Tabel II.** Data tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Ujung Kecamatan Sebuku

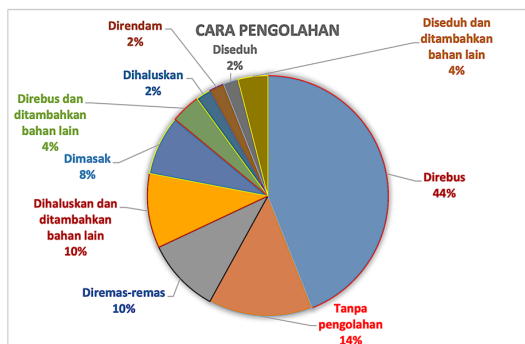
N	Nama Tumbuhan Obat	Spesies	Famili	Manfaat penggunaan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan
1	Gandarusa	<i>Justicia gandarussa</i> Butm. F	<i>Acanthaceae</i>	Mengobati bisul, mata memar, Tampung tawar	Daun	Dihaluskan	Ditempelkan
2	Keci beling	<i>Strobilanthes crispa</i> (L) Blume.	<i>Acanthaceae</i>	Jantung	Daun	Direbus	Dioleskan
3	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	<i>Acanthaceae</i>	Pegal-pegal	Daun	Direbus	Diminum
4	Pohon kudo	<i>Lannea coromandelica</i> Houtt.Merr	<i>Anacardiaceae</i>	Luka karena kencing manis Luka luar Diabetes	Daun daun Kulit pohon	Dihaluskan Diremas Direbus	Ditempelkan Ditempelkan Diminum
5	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	<i>Annonaceae</i>	Darah tinggi Masuk angin	Daun Daun	Direbus, Tanpa pengolahan	Diminum, Dioleskan
6	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth	<i>Asteraceae</i>	Menambah nafsu makan	Daun	Dimasak	Dimakan
7	Luntas	<i>Pluchea indica</i> (L.)	<i>Asteraceae</i>	Penurun darah	Daun	Direbus	Diminum
8	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i> L.	<i>Apocynaceae</i>	Mengempeskan bengkak pada kulit	Bunga	Diremas-remas	Dioleskan
9	Binahong	<i>Basella alba</i>	<i>Basellaceae</i>	Jantung	Daun	Direbus	Diminum
10	Kitolot	<i>Hippobroma longiflora</i> (L).	<i>Campanulaceae</i>	Mengobati mata	Bunga	Direndam	Diteteskan
11	Babandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L	<i>Compositae</i>	Batu ginjal, maag, dan penurunan darah	Daun	Diseduh	Diminum
12	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	<i>Crassulaceae</i>	Demam dan bisul	Daun	Diremas-remas	Ditempelkan
13	Ampisilin	<i>Jatropha multifida</i> L	<i>Euphorbiaceae</i>	Luka luar seperti terkena benda tajam	Getah batang	Tanpa pengolahan	Dioleskan
14	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Gusi longgar	Getah batang	Tanpa pengolahan	Dioleskan
15	Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Luka luar karena benda tajam	Getah batang	Tanpa pengolahan	Dioleskan
16	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i> (L) Merr.	<i>Euphorbiaceae</i>	Melancarkan ASI	Daun	Dimasak	Dimakan
17	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L	<i>Gramineae</i>	Darah tinggi	Akar	Direbus	Diminum
18	Bawang Dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i> (L.) Merr	<i>Iridaceae</i>	Batuk Sakit perut, demam	Umbi Umbi	Direbus Tanpa pengolahan	Diminum Dioleskan
19	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Miq	<i>Lamiaceae</i>	Darah tinggi	Bunga	Direbus	Diminum
20	Daun pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i> L.	<i>Lythraceae</i>	Luka karena kencing manis	Daun	Dihaluskan	Ditempelkan

21	Bunga rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Malvaceae	Penurun darah	Bunga	Dikeringkan dan diseduh	Diminum
22	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L.	Menispermaceae	Meriang dan mengigil	Batang	Direbus	Diminum
23	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Mimosaceae	Susah buang air kecil	Daun dan batang	Direbus	Diminum
24	Murbei	<i>Morus alba</i> L.	Moraceae	Sariawan	Buah	Tanpa pengolahan	Dimakan
25	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Perkembangan otak anak dan penurun darah	Daun	Dimasak	Dimakan
26	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Penurun darah	Daun	Direbus	Diminum
27	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Diare	Daun	Direbus	Diminum
28	Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.)	Oleaceae	Cantengan pada kuku Sakit gigi	Kulit pohon Daun	Dihaluskan Direbus	Ditempelkan Diminum
29	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	Penurun darah	Buah	Tanpa pengolahan	Dimakan
30	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa blimbi</i> L.	Oxalidaceae	Batuk	Bunga	Direbus	Diminum
31	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandanaceae	Penurun darah	Daun	Direbus	Diminum
32	Cabai obat	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Piperaceae	Menghangatkan tubuh, menjaga stamina tubuh	Buah	Diseduh	Diminum
33	Daun Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> Kunth	Piperaceae	Asam urat	Daun, batang dan akar	Direbus	Diminum
34	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav	Piperaceae	Penurun darah	Daun	Direbus	Diminum
35	Asoka	<i>Ixora coccinea</i> L.	Rubiaceae	Luka luar karena penyengat	Bunga	Diremas-remas	Ditempelkan
36	Kaca Piring	<i>Gardenia jasminoides</i> Ellis	Rubiaceae	Jantung	Daun	Direbus	Diminum
37	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Maag	Bunga	Direbus	Diminum
38	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	Penurun darah	Daun	Direbus	Diminum
39	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff)	Thymelaeaceae	Penurun darah	Buah	Direbus	Diminum
40	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Umbelliferae	Membantu perkembangan otak pada anak	Daun	Dimasak	Dimakan
41	Saliara	<i>Lantana camara</i> Linn	Verbenaceae	Luka luar karena benda tajam	Daun	Diremas-remas	Ditempelkan
42	Pecut Kuda	<i>Spachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Verbenaceae	Haid tidak teratur dan rematik	Daun	Direbus	Diminum
43	Daun Galing	<i>Cayratia trifolia</i> (L.) Domin	Vitaceae	Demam, Sakit kepala	Daun Daun	Dihaluskan Direbus	Ditempelkan Diminum



**Gambar 2.** Bagian tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Ujung Kecamatan Sebuku

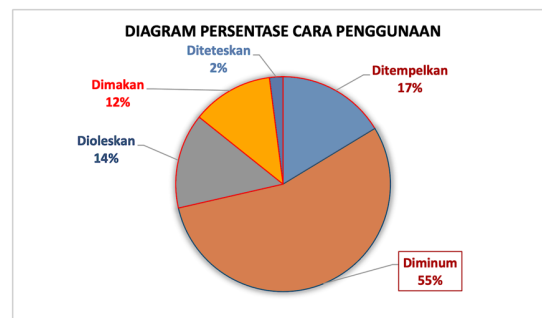




**Gambar 3.** Cara Pengolahan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Ujung Kecamatan Sebuku

Persentase cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak yaitu dengan cara merebus dengan air yang mencapai 44% (Gambar 3). Hal ini disebabkan karena pada proses perebusan dapat mengeluarkan zat aktif yang ada di dalam suatu tumbuhan, dapat mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, lebih steril karena dapat membunuh mikroorganisme, dan juga dengan cara perebusan termasuk cara sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Ujung. Proses direbus dapat membantu pengangkatan zat aktif yang terkandung dalam tumbuhan dan mempunyai reaksi yang lebih cepat bila diminum (Gunadi *et al.*, 2017). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa cara pengolahan dengan cara direbus memiliki tujuan untuk memindahkan zat berkhasiat yang ada di dalam suatu tumbuhan ke dalam larutan air dan diminum dengan kebutuhan pengobatan (Lestari & Susanti, 2019). Cara perebusan juga mampu

membunuh mikroorganisme yang ada pada tumbuhan, lebih aman dan senyawa kandungan yang terdapat dalam tumbuhan akan lebih banyak keluar (Lestari & Susanti, 2019).



**Gambar 4.** Cara Penggunaan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Ujung Kecamatan Sebuku.

Cara penggunaan yang banyak dilakukan masyarakat yaitu dengan cara diminum yaitu dengan persentase mencapai 55,10% (Gambar 4). Sesuai dengan hasil penelitian cara penggunaan diminum akan mengalami suatu reaksi yang lebih cepat dibandingkan dengan cara penggunaan yang lain, paling mudah dilakukan sehingga kebanyakan masyarakat masih menggunakan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara diminum tetapi dengan cara penggunaan yang lain juga bisa mampu membantu proses penyembuhan. Cara penggunaan dengan diminum merupakan cara yang paling efektif, mudah dilakukan, dan proses penyembuhan menjadi lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh (Gunarti *et al.*, 2021). Hasil penelitian (Sutomo *et al.*, 2022) dilaporkan bahwa penggunaan obat yang

paling banyak digunakan oleh Masyarakat Pelagian Kalimantan Selatan yaitu diminum yang mencapai 81%.

**Tabel III.** Hasil skrining fitokimia

No	Uji Senyawa golongan	Tumbuhan	
		Ajitemate	Pemadeng
1	Alkaloid	+	+
2	Flavonoid	+	-
3	Kuinon	+	-
4	Saponin	+	+
5	Steroid	-	-
6	Terpenoid	+	+
7	Fenol	+	+

Terdapat 2 tumbuhan obat asal desa ujung yang belum diketahui jenisnya yaitu dengan nama lokal *ajimate* dan *pemadeng*. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan *ajimate* untuk obat luka dan kencing manis, sedangkan tumbuhan *pemadeng* digunakan sebagai obat bisul, obat mata, memar, patah tulang, dan tampung tawar. Sesuai hasil skrining fitokimia kedua tumbuhan tersebut (Tabel III), mengandung senyawa golongan alkaloid, terpenoid, saponin, dan fenol. Senyawa alkaloid merupakan salah satu senyawa bahan alam yang dapat bersifat menurunkan kadar gula darah melalui regenerasi sel  $\beta$  pankreas sehingga dapat meningkatkan sekresi hormon insulin (Larantukan *et al.* 2014). Menurut Handayani *et al.*, 2019, Sutomo *et al.*, 2022, dan Arnida *et al.*, 2023, senyawa golongan fenolik (flavonoid, tanin, fenol) dapat bersifat antioksidan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara

hasil analisis kandungan kimia dengan aktivitas pengobatan oleh Masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN

Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan yang teridentifikasi sebanyak 43 jenis. Tiga bagian tumbuhan yang paling sering digunakan yaitu daun (54,17%), bunga (14,58%), dan buah (8,33%). Tiga cara pengolahan bagian tumbuhan yang paling sering dilakukan yaitu direbus (42%), dan diremas-remas (10%). Tiga cara penggunaan tumbuhan yang paling sering dilakukan yaitu diminum (55,10%), ditempelkan (16,32%), dan dioleskan (14,29%).

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Seluruh Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Kotabaru yang membantu proses penelitian, Kabaglab Biologi Farmasi, Seluruh karyawan laboratorium yang membantu pelaksanaan penelitian, dan Program Studi Farmasi FMIPA ULM

atas semua fasilitas laboratorium dalam penyelesaian penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnida, A., Kurnia, D., & Sutomo, S. (2023). Pharmacognostic Characteristics and Antioxidant Activity of Gendola Stem. *Basella Rubra L.) Ethanol Extract from South Kalimantan. Pharmacogn J*, 15(2). <https://doi.org/10.5530/pj.2023.15>
- Arnida, A., Nilnawati, N., Nurlily, N., & Sutomo, S. (2022). An Ethnomedicine Approach to Aromatic Plant Use in Batimung Tradition of North Banjarmasin Subdistrict Banjarmasin, Indonesia. *Tropical Journal of Natural Product Research*, 6(7), 1067–1073. <https://doi.org/10.26538/tjnpr/v6i7.5>
- Arsyad, M. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1(1), 85–95. <https://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/162>
- BKKBN. (2017, November). *Profil Desa Ujung*. BKKBN.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Eva Tavita, G. (2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425–436. <https://doi.org/10.26418/jhl.v5i2.20089>
- Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 1423. <https://doi.org/doi.org/10.24198/mfarasetika.v6i0.36668>
- Handayani, S., Najib, A., & Wati, N. P. (2018). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Daruju (*Acanthus ilicifolius L.*) Dengan Metode Peredaman Radikal Bebas 1,1-Diphenyl-2-Picrylhidrazil (DPPH). In *Jurnal Fitofarmaka Indonesia* (Vol. 5, Issue 2). [www.jurnal.farmasi.umi.ac.id/index.php/fitofarmakaindonesia](http://www.jurnal.farmasi.umi.ac.id/index.php/fitofarmakaindonesia)
- Hermanawati, E., & Choesin, D. N. (2015). Analisis Keberhasilan Program Pertanian Terpadu Di Kecamatan Pulau Sebuku, Kabupaten Kota Baru, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(1):29-43. <https://doi.org/10.32734/jopt.v2i1.2876>
- Humaedi, A. M. (2016). *Etnografi Pengobatan; Praktik Budaya Peramuan & Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana* (1st ed., Vol. 1). Lkis.
- Irawati, Kriswiyanti, E., & Darmadi, K. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Sebagai Bahan Obat Alternatif Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Metamorfosa Journal of Biological Sciences*, 5(1): 64. <https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2018.v05.i01.p10>
- Izzah, N., Kadang, Y., Permatasari, A., Farmasi Sandi Karsa Makassar, A., & Studi D-III Farmasi Sandi Karsa Makassar, P. (2019). Uji Identifikasi Senyawa Alkaloid Ekstrak Metanol Daun Kelor (*Moringa oleifera Lamk*) Dari Kab.Ende Nusa Tenggara Timur Secara Kromatografi Lapis Tipis. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa (JFS)*, 5(1): 52-56. <https://doi.org/10.36060/jfs.v5i1.38>
- Larantukan, S. V. M., Setiasih, N. L. E., & Widyastuti, S. K. (2014). Pemberian ekstrak etanol kulit batang kelor glukosa darah tikus hiperglikemia.

- Indonesia Medicus Veterinus*, 3(4), 292-299.
- Lestari, F., & Susanti, I. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Biologi, Bioedukasi*, 10(2): 179-183. <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>
- Meliki, Linda, R., & Lovadi, I. (2013). Ethnobotany of Medicinal Plants by the Iban Dayak Tribe, Tanjung Sari Village, Ketungau Tengah District, Sintang Regency. *Protobiont*, 2(3), 129–135. <https://doi.org/10.26418/protobiont.v2i3.3881>
- Nahdi, M. S., Martiwi, I. N. A., & Arsyah, D. C. (2016). The ethnobotany of medicinal plants in supporting the family health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 17(2), 900–906. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d170268>
- Nurmalia, Sinay, H., & Watuguly, T. (2019). Identifikasi Dan Analisis Kadar Flavonoid Ekstrak Getah Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd) Di Dusun Wanath Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Biopendix*, 5(2). <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/biopendix/article/view/1065/908>
- Pemkab Kotabaru. (2023). *Ensiklopedia Dunia, Pulau Sebuku Kotabaru*. Pemkab Kotabaru.
- Pratama, M. R. F., & Sutomo, S. (2018). Chemical structure optimization of lupeol as ER-A and HER2 inhibitor. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 11(6), 298–303. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2018.v11i6.24226>
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianty, Y., & Bintoro, A. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, 3(2), 139–152. <https://doi.org/10.29303/jbl.v3i2.507>
- Rahmawati, I., Titi, S., & Suciana, F. (2015). Efektivitas Mandi Air Hangat dan Aromaterapi Lavender terhadap Insomnia pada Lansia. *Profesi*, 13, 6–9. <https://doi.org/10.26576/profesi.98>
- Sulistiyani. (2020). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Perawatan Wanita Etnis Dayak Meratus Desa Hinas Kanan Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. [Universitas Lambung Mangkurat]. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/26167>
- Sutomo, S., Arnida, A., Yunus, R., Wahyuono, S., Setywati, E., & Riyanto, S. (2017). Isolation And Identification Of Active Compound Of Ethylacetate Fraction Of Kasturi (*Mangifera casturi* Konsterm.) Fruit From South Kalimantan Indonesia. *RJPBCS*, 8(1s), 249–254.
- Sutomo, S., Awaliyah, V. V., & Arnida, A. (2022). Ethnobotanical Study and Phytochemical Screening of Medicinal Plants Used by Local People in Belangian Village, South Kalimantan. *Borneo Journal of Pharmacy*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/bjop.v5i1.2717>